

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang menentukan berkembangnya suatu negara ialah faktor pendidikan di dalam negara itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah adalah pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa. Pendidikan di sekolah diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran yang diterima siswa sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu sekolah mempunyai tujuan membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Slameto (2010), menjelaskan “dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”.

Salah satu ukuran keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan hasil belajar yang tinggi oleh peserta didik. Sampai saat ini hasil belajar masih sering dipakai sebagai kriteria (tolak ukur) untuk menentukan kualitas belajar seorang siswa. Setiap siswa sudah tentu berharap untuk dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, oleh karena itu seorang siswa dituntut melakukan berbagai usaha sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini berarti bahwa segala usaha yang akan dilakukan seorang dalam mencapai hasil belajar akan diselaraskan dengan persepsi dirinya. Semua persepsi diri yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritis konsep diri siswa dapat memberikan peranan yang bermakna dalam menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajarnya.

Djali (2006) menjelaskan bahwa “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut tentang apa yang diketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi”.

Konsep diri sebagai inti dari kepribadian merupakan aspek yang menentukan bagi mudah tidaknya individu mengembangkan kepribadiannya. Selanjutnya, konsep diri seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Apabila konsep diri yang dimiliki seorang siswa yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Misalnya, di sekolah siswa yang menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, maka siswa tersebut akan berusaha mendatangi pembelajaran secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari pelajaran

dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila konsep diri yang dimiliki siswa tersebut jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, merasa dirinya bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis dan masih banyak perilaku *inferior* lainnya. Hal tersebut tentu berakibat terhadap hasil belajar yang rendah bagi siswa tersebut.

Ciri-ciri konsep diri negatif ini juga dijelaskan oleh Murmanto (dalam Jacinta, 2007) menyebutkan bahwa “seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.”

Salah satu aspek perkembangan psikologis peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru khususnya guru mata pelajaran geografi di sekolah adalah konsep diri. Hal ini karena konsep diri adalah salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya hasil belajar geografi siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap dirinya sendiri. Demikian juga siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.

Pembelajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia. Dengan kata lain pembelajaran geografi

merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan disekolah dan disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing. Ruang lingkup pembelajaran geografi meliputi: (1). Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi umat manusia, (2). Penyebaran umat manusia, (3). Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat dipermukaan bumi, (4). Kesatuan regional yang merupakan perpaduan antara darat, air dan udara. (Sumaatmadja, 2001)

Pembelajaran geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual tiap orang atau peserta didik yang mempelajarinya. Geografi dapat meningkatkan rasa ingin tahu, daya untuk melakukan observasi terhadap alam, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dengan lingkungan dan dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari. Dengan melakukan pembelajaran geografi kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hakikat dan tujuan pembelajaran geografi, siswa diharapkan mampu mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala kemampuan dan melakukan berbagai usaha sesuai dengan kondisi dirinya. Hal ini berarti bahwa segala usaha yang akan dilakukan seseorang dalam mencapai hasil belajar geografi akan diselaraskan dengan persepsi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah MAS Poyek Univa Medan khususnya di kelas X pada saat proses pembelajaran geografi berlangsung, peneliti menemukan masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar misalnya memberi

pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan oleh guru ataupun teman sebaya, kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku pelajaran, buku tulis dan alat tulis, dan nilai hasil belajar geografi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Semua permasalahan ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu merujuk dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut: 1). siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 2). siswa kurang aktif dalam belajar misalnya memberi pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan oleh guru ataupun teman sebaya, 3). kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, 4). banyak siswa yang tidak mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku pelajaran, buku tulis dan alat tulis, 5). Siswa yang tidur di kelas, serta 6). Ribut saat mengikuti pelajaran di dalam kelas, dan 7). nilai hasil belajar geografi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Semua permasalahan ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Hubungan konsep diri dengan hasil belajar geografi siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar geografi siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?
3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan hasil belajar geografi siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?
3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar geografi siswa di kelas X MAS Proyek Univa Medan T.A 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, guru, dan siswa khususnya kelas X MAS Proyek Univa Medan.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ilmu sosial, khususnya pendidikan geografi UNIMED.
4. Sebagai bahan referensi peneliti lain yang relevan dengan tema yang sama pada lokasi yang berbeda.